

Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Rumah Tangga dalam Rangka Pencegahan Stunting di Desa Alue Tho Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya

Wildan Seni^{1*}, Novi Wulandari², Rosmala Dewi³, Monalisa⁴, Sakdiah⁵, Erwanita⁶

¹Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Indonesia

^{2,3,4,5,6}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Indonesia

Korespondensi;

Nama*: Wildan Seni

Email*: wildansenist@gmail.com

Diterima: 2 Juni 2025. Disetujui: 22 Agustus 2025. Dipublikasikan: 30 Agustus 2025

ABSTRAK

Masih banyak warga Desa Alue Tho Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya yang belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, salah satunya pemberian ASI Eksklusif, MP-ASI yang tidak sesuai, pemeriksaan kesehatan tidak maksimal, kurangnya ketersediaan jamban sehat dan rendahnya kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu dan Masyarakat di Desa Alue Tho Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga dan diterapkannya PHBS di rumah tangga. Ibu-ibu tersebut diharapkan dapat meneruskan pengetahuannya kepada anggota rumah tangga untuk tahu, mau dan mampu menjalankan perilaku kehidupan yang bersih dan sehat serta memiliki peran yang aktif pada gerakan di tingkat masyarakat. Tujuan utama dari tatanan PHBS di tingkat rumah tangga adalah tercapainya rumah tangga yang sehat. Evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan ini terdiri dari evaluasi awal (pre-test), evaluasi proses dan evaluasi akhir (posttest). Dari nilai pretest dan posttest yang telah dilakukan didapatkan hasil rata-rata nilai pretest sebesar 46 dan nilai posttest 88. Nilai tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan pengetahuan bagi ibu-ibu peserta edukasi tentang PHBS pada rumah tangga. Dengan demikian diharapkan dapat menularkan pengetahuannya pada keluarga dan masyarakat sekitar sehingga penerapan PHBS dimasyarakat bisa meningkat.

Kata kunci: stunting, perilaku hidup bersih dan sehat, rumah tangga

PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan gizi yang harus segera ditanganidengan baik karena akan mempengaruhi kualitas hidup anak di masa mendatang. Peraturan Pemerintah RI nomor 72 tahun 2021 menjelaskan bahwa stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan dibawah standar yang ditetapkan oleh lembaga kesehatan dunia/WHO [1].

Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang yang lebih pendek dibandingkan dengan tinggi badan irang lain yang seusianya. Stunting disebabkan oleh akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama dari kehamilan sampai usia 24 bulan [2].

Data Prevalensi stunting pada balita menurut World Health Organization (WHO), Indonesia merupakan salah satu negara dengan penderita stunting tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Prevalensi stunting di Indonesia masih berada diatas 20% dibawah target WHO [3].

Data kesehatan nasional yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa masalah stunting di Indonesia tahun 2022 masih pada

angka 21,6%. Sedangkan berdasarkan provinsi, NTT menduduki urutan pertama dengan angka stunting tertinggi (35,3%), disusul oleh Sulawesi Barat (35%), Papua (34,6%) dan Aceh (31,2%) [4]. Sekiranya prevalensi stunting masih diatas 20% maka dapat dikategorikan sebagai masalah yang serius. Sebelum menjadi kian serius, maka perlu untuk diketahui faktor penyebab terjadinya stunting sehingga dapat dirumuskan solusi yang tepat dalam pencegahan dan dan penanganannya. Menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi stunting di Kabupaten Aceh Jaya Adalah 19,9%, data hingga Desember 2022 menunjukkan ada sekitar 766 anak stunting di Aceh Jaya.

Stunting disebabkan oleh kurangnya asupan gizi bagi anak. Anak memiliki kebutuhan gizi yang berbeda sesuai dengan usianya. Sehingga, orang tua perlu mengetahui pentingnya dalam memenuhi asupan gizi yang dibutuhkan sesuai dengan usia anak agar terhindar dari resiko stunting. Disamping itu, pola hidup yang diterapkan juga mempengaruhi resiko stunting. Penerapan pola hidup yang baik dapat diawali dengan melakukan kebiasaan cuci tangan yang benar, buang sampah pada tempatnya dan mengonsumsi pangan dengan gizi seimbang. Pola hidup seperti

tersebut dapat meningkatkan kualitas kesehatan anak dan terhindar dari risiko stunting [5].

Pencegahan stunting bagi anak dapat dilakukan dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku atau kegiatan kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sendiri sehingga dapat mendorong peningkatan kesehatan diri dan berperan aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat [6].

PHBS di Tatanan Rumah Tangga adalah semua perilaku kebersihan dan kesehatan yang dilakukan atas kesadaran masing-masing sehingga setiap anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan ikut berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Sasaran PHBS tatanan rumah tangga adalah seluruh anggota keluarga yaitu: anak dan remaja, pasangan usia subur, ibu hamil dan atau ibu menyusui, usia lanjut, dan pengasuh anak [7].

Rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat dapat terwujud apabila ada keinginan, kemauan dan kemampuan para pengambil keputusan dan lintas sektor terkait agar Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menjadi program prioritas dan menjadi salah satu agenda pembangunan di Kabupaten/Kota, serta di dukung oleh Masyarakat [8].

Capaian desa yang melaksanakan sanitasi total berbasis masyarakat per Provinsi di Kemenkes RI tahun 2016, untuk Provinsi Aceh berada di urutan yang ke 25 dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia dengan persentase sebanyak 22,62. Data PHBS di rumah tangga Provinsi Aceh tahun 2016 adalah sebanyak 34%, sedangkan untuk Kabupaten Aceh Barat tahun 2016 berada di urutan nomor enam, dengan rumah tangga ber-PHBS adalah sebanyak 47% [9].

Pada pelaksanaan peningkatan PHBS ditatanan rumah tangga terdapat sepuluh indikator yaitu; (1) Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, (2) Bayi diberi ASI eksklusif, (3) Menimbang balita, (4) Ketersediaan air bersih, (5) Mencuci tangan dengan air dan sabun, (6) Ketersediaan jamban sehat, (7) Memberantas jentik nyamuk, (8) Tidak merokok di dalam rumah, (9) Melakukan aktifitas fisik setiap hari, dan (10) Makan buah dan sayur setiap hari [10].

Manfaat PHBS bagi Rumah Tangga adalah setiap anggota keluarga menjadi sehat dan tidak mudah sakit, anak tumbuh sehat dan cerdas, anggota keluarga giat bekerja, pengeluaran biaya rumah tangga dapat ditujukan untuk memenuhi gizi keluarga, pendidikan dan modal usaha untuk menambah pendapatan keluarga [11].

Berdasarkan Analisa awal sebelum melakukan pengabdian ditemukan masih banyak warga yang belum

menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, salah satunya pemberian ASI Eksklusif, MP-ASI yang tidak sesuai, pemeriksaan kesehatan tidak maksimal, kurangnya ketersediaan jamban sehat dan rendahnya kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Dengan adanya pemahaman dan penerapan yang lebih baik tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, diharapkan dapat tercipta lingkungan rumah tangga yang lebih sehat, aman, dan bahagia bagi setiap individu serta menurunnya jumlah balita stunting di Desa Alue Tho Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dan melakukan wawancara secara langsung dengan responden menggunakan kuesioner yang terstruktur. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Alue Tho Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2023. Jadwal penelitian ditentukan sejak awal survei sampai penelitian ini berakhir.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk di Desa Alue Tho yang terdata sebagai pemilik Kartu Keluarga dan menetap di Desa Alue Tho. Jumlah tersebut adalah 104 Kartu Keluarga. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

Metode Analisis Data dalam penelitian ini adalah Analisa univariat untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi dengan masing-masing indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di Desa Alue Tho Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2023 pada pukul 09:00 sampai dengan selesai dan dihadiri oleh 30 orang ibu-ibu dan 20 anak-anak untuk mempraktekan cuci tangan pakai sabun. Topik penyuluhan dan diskusi antara lain tentang pengertian PHBS dan 10 indikator PHBS pada rumah tangga. Evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan ini terdiri dari evaluasi awal evaluasi proses dan evaluasi akhir. Dari nilai pretest dan posttest yang telah dilakukan didapatkan hasil rata-rata nilai pretest sebesar 46 dan nilai posttest 88. Nilai tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan pengetahuan bagi ibu-ibu peserta edukasi tentang PHBS pada rumah tangga. Dengan demikian diharapkan dapat menularkan pengetahuannya pada keluarga dan masyarakat sekitar sehingga penerapan PHBS di masyarakat bisa meningkat. Hasil yang di temui di lapangan akan di jabarkan dalam beberapa tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
26-35 tahun	14	46,7%
36-45 tahun	10	33,3%
46-55 tahun	6	20%
Total	30	100%

Tabel 1. menunjukkan bahwa usia responden 26-35 tahun berjumlah 14 (46,7%), 36-45 tahun berjumlah

10 (33,3%), 46-55 tahun berjumlah 6 (20%), dengan ketentuan [12]
pengkategorian umur dalam penelitian ini sesuai

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	4	13,3
SMP	15	36,7
SMA	11	50
Total	30	100

Tabel 2 menunjukkan persentase Tingkat Pendidikan responden, SD berjumlah 4 (13,3%), SMP 15 (50%), SMA berjumlah 11 (36,7%). Seluruh responden

mengenyam pendidikan dimana jumlah responden berpendidikan menengah pertama dan menengah atas mendominasi sebesar 86,7%.

Tabel 3. Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan (Pretest)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	9	30%
Kurang Baik	21	70%
Total	30	100,0%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui hasil perhitungan pengetahuan responden sebelum melakukan penyuluhan Sebagian besar berpengetahuan kurang baik dengan jumlah 21 responden (70%) dan 9 responden (30%) mendapatkan hasil kurang baik dari total 30 responden (100%).

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik setelah melakukan penyuluhan sebanyak 26 responden (86,7%) dan responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 4 responden (13,3%) dari total 30 responden (100%).

Tabel 4. Frekuensi Pengetahuan Responden Setelah Penyuluhan (Posttest)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	26	86,7%
Kurang Baik	4	13,3%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik setelah melakukan penyuluhan sebanyak 26 responden (86,7%) dan

responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 4 responden (13,3%) dari total 30 responden (100%).

Tabel 5. Frekuensi Indikator PHBS

Indikator	Iya		Tidak	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Air Bersih	30	100	0	0
Persalinan Nakes	30	100	0	0
ASI Eksklusif	25	83,3	5	16,7
Timbangan Balita	20	66,7	10	33,3
Pemberantasan Jentik	30	100	0	0
Cuci Tangan Pakai Sabun	10	33,3	20	66,7
Jamban Sehat	6	20	24	80
Buah dan Sayur	25	83,3	5	16,7
Aktifitas Fisik	30	100	0	0
Tidak Merokok dalam Rumah	30	100	0	0

Tabel menunjukkan hasil dari setiap indikator, pada indikator air bersih semua warga menggunakan air bersih seperti di table atas, sejumlah 30 (100%).

Persalinan Nakes juga memperoleh hasil 100%, hal ini menandakan bahwa seluruh rumah tangga melakukan persalinan dibantu oleh tenaga Kesehatan, baik itu di rumah sakit maupun di bidan desa.

Indikator ASI Eksklusif menunjukkan mayoritas responden memberikan ASI Eksklusif kepada bayi meraka, hasil menunjukkan 25 (83,3%) memberikan ASI Eksklusif dan 5 (16,7%) responden tidak memberikan Asi Eksklusif.

Indikator timbangan balita pada tabel 5 menjelaskan hasil responden yang melakukan timbangan balita berjumlah 20 (66,7%), dan yang tidak melakukan timbangan balita berjumlah 10 (33,3%).

Mayoritas responden melakukan timbangan balita. Hal ini dikarenakan, desa Alue Tho selalu rutin mengadakan Posyandu di setiap bulannya.

Indikator pemberantasan jentik memperoleh hasil sebanyak 30 responden (100%) dan persentase pengguna atau pemilik jamban sehat berjumlah 10 (33,3%) dan 20 responden (66,7%). Sebagian besar keluarga di Desa Alue Tho belum memiliki jamban sehat. Jamban merupakan sanitasi dasar, buruknya sanitasi dasar ini dapat menyebabkan berkembang biaknya berbagai macam penyakit dan sebagai penyebab utama penyakit yang timbul dari buruknya kesehatan lingkungan [13].

Pada indikator cuci tangan pakai sabun memperoleh hasil 6 responden (20%) melakukan cuci

tangan pakai sabun dan 24 responden (80%) tidak melakukan cuci tangan pakai sabun.

Indikator memakan buah-buahan dan sayur-sayuran menunjukkan hasil dari 30 (100%) responden, hanya 25 (83,3%) responden yang memakan buah dan sayur dan 5 (16,7%) responden jarang atau bahkan tidak memakan buah dan sayur.

Responden dalam penelitian ini yang melakukan aktifitas fisik berjumlah 30 (100%) responden.. Aktifitas fisik ini tidak hanya olahraga berat, tetapi juga kegiatan sehari hari yang rutin bergerak tidak hanya duduk dan tidur saja. Kemudian pada indikator tidak merokok dalam rumah memperoleh hasil sebanyak 30 (100%) responden.

Dari kesepuluh indikator tersebut responden yang tidak melakukan penerapan PHBS berdasarkan indikator terbanyak ada di indikator cuci tangan pakai sabun dan jamban sehat.

Jadi walaupun program pembinaan PHBS ini sudah berjalan sekitar 20 tahun-an, tetapi keberhasilannya masih jauh dari harapan. Oleh sebab pembinaan PHBS harus dilaksanakan di semua tatanan, maka keberhasilannya tidak hanya ditentukan oleh kinerja Kementerian Kesehatan, tapi juga kementerian dan juga pihak lain.

Usaha pencapaian Indonesia Sehat memerlukan dukungan dari berbagai pihak termasuk masyarakat kampus. Melalui salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat, dosen Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama Aceh dapat memberikan kontribusi dalam mendukung program pemerintah tersebut. Kegiatan pengabdian yang dilakukan haruslah tepat sasaran. Oleh karena itu, khalayak sasaran yang menjadi target dalam kegiatan ini adalah penduduk Desa Alue Tho yang merupakan bagian dari masyarakat Indonesia yang belum dapat menikmati fasilitas kesehatan secara maksimal. Lokasi ini sengaja dipilih karena di daerah ini jarang diadakan

kegiatan pengabdian pada masyarakat yang bergerak di bidang kesehatan. Untuk itu, kegiatan yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat.

Kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan bertujuan agar masyarakat sadar akan kondisi kesehatannya, mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan kesehatannya, serta memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penyakit yang dideritanya maupun risiko penyakit yang mungkin akan terjadi pada dirinya. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat yang selama ini mendatangi sarana kesehatan apabila sakit menjadi masyarakat yang berpikir untuk melakukan pencegahan pencegahan penyakit salah satunya melalui penerapan PHBS dalam rumah tangga.

Program yang akan dilaksanakan meliputi tiga kegiatan antara lain:

1. Pengkajian Awal

Tahap awal dari kegiatan ini adalah menyebarkan 2 kuisioner tentang:

- Pengetahuan awal mengenai PHBS pada rumah tangga (pretest)
- Data penerapan PHBS pada rumah tangga masing-masing (Dari 10 indikator mana yang sudah dilaksanakan dan mana yang belum)

2. Penyuluhan dan Diskusi

- Topik penyuluhan dan diskusi antara lain tentang:
 - Pengertian PHBS dan PHBS pada rumah tangga
 - 10 indikator PHBS pada rumah tangga
 - Penjelasan dan bagaimana menerapkan indikator-indikator PHBS dalam rumah tangga
- Setelah penyuluhan dan diskusi dilakukan posttest mengenai pengetahuannya terhadap PHBS dalam rumah tangga.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan PHBS Desa Alue Tho Kabupaten Aceh Jaya



Gambar 2. Foto Bersama Peserta Penyuluhan PHBS Desa Alue Tho Kabupaten Aceh Jaya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Alue Tho Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya. Hasil dari 10 indikator tersebut terjadi permasalahan pada indikator pemberantasan jentik dengan jumlah responden sebanyak 24(80%) responden dari total 30 (100%) responden masih tidak melakukan cuci tangan dengan sabun baik di dalam rumah maupun di lingkungan sekitar rumahnya. Dengan dilakukan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Rumah Tangga terjadi peningkatan pengetahuan ibu-ibu dan Masyarakat di Desa Alue Tho Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Maskuri, I., Ifadah, B. K., & Ramadhani, F. (23). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Sosialisasi PHBS di Desa Sumbersuko. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 22–28.
- [2] Mustika, S., & Nasution, S. (2021). Peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu rumah tangga dimasa pandemi Covid- 19. *Promotor*, 4(6), 541. <https://doi.org/10.32832/pro.v4i6.5821>
- [3] Humas BKKP, K. R. (2023, April 1). Angka Stunting Tahun 2022 Turun Menjadi 21,6 Persen-Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/angka-a-stunting-tahun-2022-turun-menjadi-216-persen/>
- [4] Kemenkes RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Kemenkes RI.
- [5] Purbo, M. Z., Sari, A. P., & Jihan, S. A. (2022). Pengenalan dan Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Stunting di PAUD Desa Ngoro. *Jurnal Mangente*, 2(1), 1–10.
- [6] Sumadewi, K. T., Harkitasari, S., & Agung, D. A. (2023). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Upaya Pencegahan Stunting di SDN 2 Kerta, Kabupaten Gianyar. *Warmadewa Minesterium Medikal Journal*, 2(2), 112–119.
- [7] Aliya, N., & Khubaibah, L. (2023). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebagai Intervensi Pencegahan Kejadian Stunting di SDN Rojopolo 04. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2), 1936–1944.
- [8] Hermanto, T. D., & Amelia Eka, D. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Upaya Preventif Menurunkan Kejadian Stunting di Posyandu Sempurna Ujung Kelurahan Sudirejo 1 Kota Medan. *Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 1–6.
- [9] Maryono, Mulyono, T., Amiruddin, Bustami, Husaini, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Phbs Di Tatanan Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Kuta Padang Layung Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9).
- [10] Kementerian Kesehatan RI (2016) PHBS, Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Available at: <http://promkes.kemkes.go.id/phbs>
- [11] Wahyuni, S., Anzila, A., Febrianty, A. (2023). Penyuluhan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Rumah Tangga Di Desa Sungai Pauh Tanjung Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa, Aceh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 3(1), 52-55.
- [12] Depkes, R. I. (2018). Kategori umur menurut who & Depkes. Kemenkes. Gerakan PHBS Sebagai Langkah Awal Menuju Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat [internet]. 2016. Available at: <http://promkes.kemkes.go.id/phbs>
- [13] Seni, W. & Rahmati, U. (2023). Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pango Raya Banda Aceh. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(1), 412-419. DOI: <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i1.46>